



**METODE PEMBELAJARAN KARYA WISATA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

Khairani

MTs Hijmar

Email: kr9279608@ gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran karya wisata terhadap pelajaran SKI. Fokus kajian penelitian ini ialah definisi metode pembelajaran karya wisata, implementasi metode karya wisata dalam pembelajaran SKI, dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan metode karya wisata. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif berbasis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa metode karya wisata yang digunakan dalam pembelajaran SKI membuat siswa menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan kritis serta mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Hal demikian terjadi karena siswa secara langsung ikut mencari informasi berkaitan dengan materi yang diajarkan. Akan tetapi, pembelajaran karya wisata ini kurang efisien, karena membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengajarannya dan mengeluarkan biaya yang cukup banyak.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Karya Wisata, SKI*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the field trip learning method on students' interest in SKI lessons. The focus of this research study is the definition of the field trip learning method, the implementation of the field trip method in SKI learning, and the obstacles that arise in the implementation of the field trip method. The research method used is a qualitative method based on a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the study explain that the field trip method used in SKI learning makes students become independent, creative and critical individuals and reduces student boredom in learning. This happens because students directly participate in searching for information related to the material being taught in the community. However, this field trip learning is less efficient, because it takes a long time to teach and costs quite a lot.

Keywords: Learning Method, Study Tour, SKI

Pendahuluan

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Tafsir, 2007: 65). Berdasarkan konsep pembelajaran, metode pembelajaran ialah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Afandi et al., 2013: 2). Menurut (Tafsir, 2007: 65) metode pembelajaran ialah semua cara yang digunakan dalam proses mendidik. Adapun pendapat lain, bahwa metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan pendidik untuk melakukan proses pembelajaran di kelas terutama dalam konteks *transfer of knowledge* dan *transfer of values* (Z & Sayuti, 2006: 5).

Metode pembelajaran harus digunakan setiap guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan dengan adanya metode pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat dicapai (Patton, 2002: 5). Dalam penelitian ini pula akan membahas metode pembelajaran karya wisata atau juga bisa disebut dengan *study tour*. Metode karya wisata adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan kepada peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu (Djamarah & Zain, 2015: 90). Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik dapat menyerap dan menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat sebagai tindakan nyata seorang guru dengan menggunakan metode sebagai strategi pembelajaran yang tepat. Bragamnya setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik memerlukan pula metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik di dalam kelas.

Pembelajaran dapat dilaksanakan efektif apabila seorang guru tepat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode pembelajaran pun harus sesuai dengan pelajaran yang saat itu dilaksanakan, jika tidak sesuai maka akan menyulitkan peserta didik dalam memahami pelajaran dan guru juga akan sulit mengelola kelas dengan baik. Seperti pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang mana pelajaran ini termasuk ke dalam cabang pendidikan agama Islam yang mempelajari sejarah Islam dari zaman Rasulullah hingga Islam berkembang saat ini. Tentunya dalam pelajaran ini akan mempelajari sejarah yakni peristiwa yang lampau, yang mana tidak pernah dilalui oleh peserta didik. Dalam memahami sejarah peserta didik akan sering diberikan arahan untuk membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru. Sedikit banyaknya peserta didik yang kurang berminat dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan hanya membaca, menulis, dan mendengarkan. Peserta didik akan mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran itu berlangsung maka dari itu seorang guru dituntut untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, guru yang mengampu pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini sudah semaksimal mungkin memberikan pembelajaran yang bisa meningkatkan minat peserta didiknya. Banyak upaya yang dilakukan untuk pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan melakukan variasi metode pelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Namun, dapat disadari bahwa kejenuhan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam tidak dapat dipisahkan lagi. Pembawaan guru yang menyenangkan, menarik perhatian peserta didik mungkin jadi nilai plus dalam pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran akan efektif apabila guru bisa

mengaplikasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi didalam kelas.

Melalui penelitian ini ingin membuka cara berpikir guru khususnya pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk bisa lebih kreatif dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Seperti dengan metode karya wisata ini yang bisa dilaksanakan dalam satu atau dua tahun sekali untuk melakukan kegiatan berkaitan dengan sejarah-sejarah Islam. Dapat kita ketahui bahwa kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam peserta didik harus memiliki pengetahuan diluar dari kelas, maka dengan salah satu metode karya wisata ini dapat memberikan minat siswa terhadap sejarah yang menjadikan pengalaman hidup bagi peserta didik. Peserta didik akan mudah menangkap daya ingatan dengan melihat secara langsung dan mengidentifikasi sejarah, walaupun mereka tidak menyaksikan kejadian-kejadian dimasa lalu tapi setidaknya mereka melihat bukti-bukti atau prasasti peninggalan sejarah dimasa lalu. Pada penelitian ini lah menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran karya wisata sangat memberikan manfaat banyak bagi peserta didik terutama tambahan ilmu pengetahuan yang sama sekali belum mereka ketahui. Namun, dalam pelaksanaan karya wisata ini harus ada perencanaan persiapan yang matang guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Model wisata belajar dilakukan melalui pembelajaran luar sekolah dengan tahapan sosialisasi program wisata belajar pada lembaga pendidikan, dengan adanya wisata belajar maka peserta didik akan memiliki perilaku peduli lingkungan, menghargai sesama, bersosialisasi sesama masyarakat, bersikap santun, mampu berteman dengan baik (Howard & Gulawani, 2014:14)

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif disebut juga dengan interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel, penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (Suyoto & Sodik, 2015: 7). Dalam hal pengumpulan data teknik yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang terdiri dari reduksi data, penampilan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Metode Pembelajaran Karya Wisata

Metode pembelajaran adalah seperangkat prosedur pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dalam proses belajar mengajar agar siswa atau peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum, silabus dan mata pelajaran (Napitupulu, 2020: 14). Untuk membentuk peserta didik yang berkualitas maka dibutuhkan pula metode yang tepat dalam memberikan materi pelajaran.

Menurut Anitah dalam (Rahmat, 2019: 77) pembelajaran karya wisata artinya aktivitas belajar siswa dibawa keluar kelas. Pembelajaran ini harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis dan sistemik. Pembelajaran dengan metode karya wisata ini selain untuk peningkatan kemampuan juga leih bersifat untuk peningkatan aspek-aspek psikologi siswa, seperti rasa senang, dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak

terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Karakteristik dari pembelajaran karya wisata ini yakni menemukan sumber bahan belajar sesuai dengan perkembangan masyarakat, dilaksanakan diluar sekolah, memiliki perencanaan, aktivitas siswa lebih muncul dari pada guru, aspek pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari pembelajaran berbasis kontekstual.

Adapun pendapat lain bahwa metode karya wisata ialah suatu metode mengajar dengan memanfaatkan lingkungan, lokasi, atau tempat-tempat yang memiliki sumber pengetahuan bagi peserta didik (Rahman, 2018: 3). Metode karya wisata ini bisa dilakukan di tempat-tempat sejarah atau di alam nyata. Pendampingan juga perlu dilakukan untuk menunjukkan sumber pengetahuan yang perlu dipahami oleh peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran karya wisata ini ialah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas/sekolah dengan berkunjung ketempat yang memiliki banyak ilmu pengetahuan guna memberikan tambahan pengetahuan kepada peserta didik dengan melihat dengan pancaindera secara langsung. Metode karya wisata memiliki langkah-langkah secara teoritis (Utari & Zafri, 2020: 6), yaitu: 1) tahapan perencanaan karya wisata yang meliputi, merumuskan tujuan karya wisata, menetapkan objek karya wisata, menetapkan lamanya karya wisata, menyusun rencana belajar peserta didik selama karya wisata, merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan. 2) tindak pelaksanaan karya wisata yaitu kegiatan dilaksanakan atas bimbingan guru. 3) tindak lanjut yakni pada akhir karya wisata peserta didik diminta laporannya baik lisan ataupun tulisan yang merupakan inti masalah yang telah dipelajari pada waktu karya wisata.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode karya wisata ini yakni sebagai berikut (Djamarah & Zain, 2015: 56):

- a. Kelebihan metode Karya Wisata:
 1. Karya wisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
 2. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
 3. Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kretivitas siswa.
 4. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.
- b. Kekurangan metode karya wisata:
 1. Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
 2. Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.
 3. Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karya wisata.
 4. Dalam karya wisata seing unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan.
 5. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

B. Implementasi Metode Pembelajaran Karya Wisata dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangatlah diperlukan oleh pendidik, sebab berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar sangat tergantung pada tepat atau tidaknya metode mengaja yang digunakan oleh guru (Kolb, 1984: 45). Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat

digunakan oleh guru terhadap semua mata pelajaran, salah satunya yakni pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran tersebut guru harus menyesuaikan metode apa yang cocok untuk pelajaran SKI.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa guru mencoba berinovasi sekaligus berkolaborasi dengan 2 guru yang dalam naungan jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) yakni guru Al-Qur'an Hadits dan Ilmu Tafsir untuk melakukan metode pembelajaran diluar sekolah atau juga bisa disebut dengan karya wisata.

Metode Pembelajaran Karya Wisata ini dilaksanakan bertujuan untuk melatih peserta didik berani dan mandiri dalam mencari sumber pengetahuan didalam lingkungan masyarakat sekaligus juga proses transfer ilmu akan cepat diserap oleh peserta didik karena peserta didik belajarnya langsung kelapangan (Gomez-Lanier, 2017: 32). Mandiri dalam pembelajaran bukan berarti guru lepas tangan, tetapi melatih peserta didik untuk bersosialisai secara langsung kepada lingkungan masyarakat. Pembelajaran mandiri memainkan peran penting dalam berdampak langsung pada keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran mandiri mengacu pada pembelajar yang menggunakan kognitif yaitu, latihan, elaborasi, organisasi, dan pemikiran kritis, dan meta kognitif yaitu, perencanaan, pemantauan, dan pengaturan), dan strategi manajemen sumber daya yaitu, waktu dan lingkungan belajar, pengaturan usaha, pembelajaran teman sebaya, dan pencarian bantuan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri. Metode karya wisata ini sangat cocok untuk menjadi metode tambahan pada mata pelajaran SKI agar para peserta didik tidak jenuh akan materinya. Guru SKI tersebut mengatakan "kegiatan pembelajaran Karya wisata tidak hanya dilaksanakan pada satu tempat saja melainkan ada di tempat lainnya.

C. Kendala yang Muncul Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Karya Wisata dan Cara Mengatasinya.

Seperti yang sudah kita pahami dibagian kelebihan dan kekurangan dari metode karya wisata banyak kekurangan dari bagian segi perencanaan dan persiapannya. Dalam penelitian ini pula, guru yang mengampu pelajaran SKI ini pula mengatakan bahwa "kendala yang ada dalam kegiatan pembelajaran karya wisata ini di segi waktu. Perencanaan sudah dirumuskan sebaik mungkin namun adanya waktu yang tidak sesuai yang mana kegiatan dilakukan di tiga tempat awal keberangkatan dimulai pukul 07:00 yang seharusnya pukul 09:00 sudah selesai berkunjung kesalah satu pesantren yang ada di kota Medan namun bergeser lama waktunya menjadi jam 12:00. Sehingga kegiatan yang ada di Besilam itu lebih panjang harus terundur". Namun, hal itu tidak membuat guru yang mengampu pada pelajaran SKI tidak melanjutkan pembelajaran. Guru tersebut memberikan arahan tugas individu sesuai rencana dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar sejarah berkembangnya Islam di Besilam untuk mencari jawabannya dengan mewawancarai tokoh-tokoh Islam yang masih ada dan kepada masyarakat-masyarakat yang ada disana.

Kegiatan pembelajaran karya wisata ini dibentuk dengan berkolaborasi dengan guru naungan PAI lainnya maka program ini sudah dipersiapkan dari jauh hari sebelum keberangkatan. Kemudian, untuk meringankan biaya para peserta didik para guru dari rencana pelaksanaan karya wisata ini dengan

membuat proposal-proposal dan mengarahkan peserta didik untuk menabung yang dimulai diwaktu keberangkatan. Masing-masing peserta didik dibebani sehingga dengan adanya arahan terlebih dahulu sebelum keberangkatan akan meringankan biaya peserta didik dengan menabung sebelum hari yang sudah ditentukan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang peneliti paparkan di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulannya bahwa penggunaan metode karya wisata dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdampak baik terhadap proses pembelajaran peserta didik. Metode ini membuat siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif dan kritis dalam pembelajarannya sebab siswa diajarkan dan mencari secara langsung bahan informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan di lingkungan masyarakat. Hal ini juga mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Akan tetapi penggunaan metode ini menghabiskan waktu yang cukup lama dan mengeluarkan biaya yang cukup banyak.

Daftar Pustaka

- Afandi, Evi, & Oktarina. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unissula Press.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2015). *Startegi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Gomez-Lanier, L. (2017). The Experiential Learning Impact of International and Domestic Study Tours: Class Excursions That Are More Than Field Trips. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 29(1), 129–144. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1135842>
- Howard, K., & Gulawani, M. (2014). Student Perceptions of Study Tour Learning: A Case Study. *Aweshkar Research Journal*, 18(2), 101–114.
- Kolb, D. . (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hal.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Patton, M. . (2002). *Qualitative research and evaluation methods*. Sage Publications.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Bening Pustaka.
- Suyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Tafsir, A. (2007). *Metologi Pengajaran Agama*. Remaja Rosdakarya.
- Utari, & Zafri. (2020). Pelaksanaan Metode Karyawisata pada Pembelajaran Sejarah Kelas X IPS 2 di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Kronologi*, 2(1), 33–39.
- Z, Z., & Sayuti, W. (2006). *Ilmu Pendidikan, Pengantar dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan UIN Jakarta Press.